AL MA'RIFAH
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Vol. 8 No. 1. Maret 2026 E-ISSN: 2961-9629

Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TPQ Nurul Hikmah

Alifia Safitri

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

alifiasafitri28@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan kosakata sangat memengaruhi kualitas komunikasi pada anak usia dini. Namun, ada perbedaan antara teori stimulasi multisensori dan praktik pembelajaran yang masih tradisional dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode bernyanyi dalam memperkaya kosakata anak berusia 4–6 tahun di TPQ Nurul Hikmah. Metode yang dipakai adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan pengumpulan data lapangan selama tiga hari. Bernyanyi dilakukan dengan menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik sebagai metode pembelajaran yang melibatkan banyak indera. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa anak berusia 4 tahun mengalami lonjakan skor dari 25 ke 100, anak berusia 5 tahun dari 50 ke 100, sementara anak berusia 6 tahun tetap di skor 100. Sekitar 80–90% anak menunjukkan semangat, percaya diri, serta peningkatan ingatan terhadap kata-kata baru. Kesimpulan menunjukkan bahwa teknik bernyanyi adalah strategi yang efektif dan menyenangkan dalam memperluas kosakata anak secara menyeluruh serta mendukung perkembangan bahasa sesuai dengan karakteristik usia dini.

Kata kunci: kosa kata, anak usia dini, metode bernyanyi

ABSTRACT

Vocabulary skills greatly affect the quality of communication in early childhood. However, there is a discrepancy between multisensory stimulation theory and learning practices that are still traditional and less interactive. This study aims to analyze the effectiveness of the singing method in enriching the vocabulary of 4-6 year old children at TPQ Nurul Hikmah. The method used is descriptive qualitative approach with participatory observation technique and field data collection for three days. Singing is done by combining visual, auditory, and kinesthetic elements as a learning method that involves many senses. Research findings indicated that 4-year-olds experienced a jump in scores from 25 to 100, 5-year-olds from 50 to 100, while 6-year-olds remained at 100. About 80-90% of the children showed enthusiasm, confidence, as well as improved recall of new words. Conclusions show that singing is an effective and fun strategy to expand children's vocabulary thoroughly and support language development in accordance with early childhood characteristics.

Keywords: *Vocabulary, Early Chilhood, Singing Method*

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini, mencakup keterampilan berkomunikasi, memahami instruksi, dan mengungkapkan ide serta emosi.

Perolehan kosakata menjadi komponen penting dalam fase ini karena berperan besar dalam peningkatan kemampuan kognitif dan sosial anak (Wiguna dkk., 2023; Alfiana & Kuntarto, 2020). Namun, dalam praktiknya, banyak anak usia dini mengalami keterlambatan atau keterbatasan penguasaan kosakata yang dapat menghambat keberhasilan komunikasi mereka (Safira & Hidayah, 2022). Faktor seperti kurangnya stimulasi linguistik, minimnya keterlibatan multisensori dalam pembelajaran, dan penggunaan metode konvensional yang monoton memperburuk kondisi ini (Agus R dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode pengajaran yang menyenangkan, seperti menyanyi, menjadi pendekatan yang menjanjikan karena mampu menyelaraskan aspek emosional, visual, dan auditori anak dalam proses belajar bahasa. Bernyanyi mendorong pengulangan alami dan penguatan memori, serta membentuk suasana belajar yang positif dan interaktif (Poku, 2022). Dengan demikian, pengembangan pendekatan pedagogis berbasis musik seperti metode menyanyi patut diprioritaskan untuk mengatasi tantangan penguasaan kosakata pada anak usia dini secara efektif dan berkelanjutan.

Kurangnya penguasaan kosakata pada anak usia dini masih menjadi tantangan signifikan dalam pendidikan bahasa. Studi oleh Wiguna dkk. (2023) menyoroti bahwa keterbatasan dalam perbendaharaan kata berdampak langsung pada rendahnya kualitas komunikasi anak. Menurut Safira & Hidayah (2022), stimulasi lingkungan yang terbatas dan pendekatan pembelajaran yang minim interaksi menjadi penyebab utama. Hashilah (2019) dan Alfiana & Kuntarto (2020) menggarisbawahi bahwa anak-anak membutuhkan metode yang merangsang secara multisensori untuk memaksimalkan perolehan kosakata. Menunjukkan bahwa pendekatan menyanyi mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar bahasa. Namun, penerapannya di institusi PAUD masih belum merata. Permasalahan ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan inovatif untuk mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan linguistik anak usia dini.

Berbagai studi telah menegaskan upaya metode menyanyi dalam meningkatkan kosakata anak. Studi Poku (2022) menunjukkan bahwa bernyanyi secara signifikan memperkuat daya ingat dan mendorong penguasaan kosakata di TK Negeri Bakalinga. Fitria (2021) mengemukakan bahwa kegiatan menyanyi mendorong perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia 5–6 tahun. Dalam konteks global, Hashilah (2019) mencatat bahwa anak-anak di Bandar Lampung menunjukkan kemajuan dalam artikulasi dan retensi leksikal melalui lagu. Studi di TK Islam At-Taqwa oleh Oktaviani dkk. (2024) menemukan bahwa 80–90% anak memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif dan bahasa melalui metode menyanyi. Penelitian oleh Azzahra (2023) juga memperlihatkan korelasi positif antara metode menyanyi dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Lebih lanjut, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian internasional yang dimuat dalam *Preschool Journal* dan *Journal of Early Childhood* menekankan pentingnya metode interaktif dan multisensori dalam pembelajaran bahasa (Khotimah,

2023; Suparlan, 2023). Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Afifah Khusnul Khotimah (2023) yang diterbitkan dalam jurnal Preschool: The Journal of Early Childhood Education menjelaskan bahwa kegiatan menyanyi tidak hanya meningkatkan perolehan kosakata dasar anak-anak tetapi juga memfasilitasi kenyamanan mereka dalam memanfaatkan kosakata dalam konteks praktis dan dunia nyata. Selain itu, penyelidikan yang dilakukan oleh Yusrina Hashilah (2019) di TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung menunjukkan bahwa metodologi menyanyi secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dalam mengingat istilah-istilah dari lirik lagu yang disajikan oleh pendidik.

Dengan demikian, metode menyanyi terbukti sebagai strategi efektif yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kosakata melalui metode menyanyi, masih terdapat kekosongan dalam pendekatan integratif yang menggabungkan kerangka kerja multisensori secara sistematis.

Sebagian besar studi berfokus pada dampak kuantitatif tanpa mengungkap dinamika proses pembelajaran secara kualitatif. Kajian lokal cenderung deskriptif dan belum banyak mengeksplorasi peran bernyanyi sebagai strategi peningkatan kosakata berbasis pengalaman dan partisipasi aktif anak dalam konteks PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab kekosongan tersebut dengan menelaah proses penerapan metode menyanyi secara mendalam dalam setting pembelajaran nyata dan mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan kosakata anak secara holistik.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya penguasaan kosakata anak usia dini yang berdampak pada kemampuan komunikasi mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana proses penerapan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran dapat membantu anak usia dini dalam menguasai kosakata baru secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana perubahan kemampuan kosakata anak setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan metode bernyanyi sebagai pendekatan pedagogis. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama: proses penerapan metode bernyanyi dan dampak atau perubahan terhadap peningkatan kosakata anak setelah diterapkan metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan bernyanyi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan dan memperkaya perbendaharaan kosakata mereka. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan kosakata anak sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran melalui metode bernyanyi, guna melihat efektivitas metode tersebut sebagai strategi pembelajaran bahasa yang interaktif, menyenangkan, dan adaptif terhadap karakteristik perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan bernyanyi dalam kelas.

Aktivitas menyanyi dilakukan dengan mengintegrasikan elemen visual, auditori, dan kinestetik anak untuk membentuk pembelajaran multisensori. Observasi dan dokumentasi lapangan dilakukan secara sistematis untuk menganalisis proses pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kosakata anak.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung kuantitatif dan berfokus pada pengukuran hasil, penelitian ini mengedepankan pendekatan prosesual dan reflektif untuk memahami bagaimana metode menyanyi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya bahasa dan mendorong pertumbuhan kosakata secara alami. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman Kolb (1984) dan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky dalam kegiatan menyanyi yang berstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dengan menawarkan kerangka kerja interaktif untuk pengajaran bahasa di PAUD, serta kontribusi praktis dalam bentuk model pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru dan lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2020:7), metodologi penelitian kualitatif deskriptif melibatkan perolehan data dalam bentuk ekspresi verbal atau representasi visual, sehingga meminimalkan fokus pada data numerik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. Fokus penelitian terletak pada deskripsi menyeluruh terhadap aktivitas belajar yang berlangsung secara alamiah dalam konteks pembelajaran di kelas tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dari interaksi dan pengalaman belajar anak secara kontekstual dan holistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4–6 tahun yang mengikuti kegiatan belajar di TPQ Nurul Hikmah, yang berlokasi di Jalan Gagak Dalam No. 35, Kota Bandung. Kelompok belajar ini dipilih secara purposif karena aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis metode bernyanyi. Selain anak-anak, guru kelas dan seorang guru pendamping juga terlibat sebagai informan pendukung dalam pelaksanaan observasi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (field notes), yang digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran, respons verbal anak-anak, serta perubahan perilaku linguistik selama proses berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan partisipatif, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan sebagai fasilitator sekaligus pengamat yang didampingi oleh guru pendamping.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri atas tiga tahap. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, data ditampilkan dalam bentuk naratif dan tematik guna mempermudah interpretasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari proses pembelajaran.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menjaga validitas temuan dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat representatif terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan tiga kelompok anak usia dini dengan rentang usia 4–6 tahun. Jika dihitung umur anak 4 tahun banyaknya 2 orang, umur 5 tahun banyaknya 3 orang dan umur 6 tahun banyaknya 2 orang yang dijumlahkan sebanyak 7 orang yang menjadi subjek penelitian.

Masing-masing kelompok terdiri dari sejumlah anak yang memperoleh skor awal dan skor akhir dalam penguasaan kosakata, setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran tertentu, seperti metode bernyanyi..

Selain itu, peneliti membuat catatan lapangan (field note) untuk melakukan pengamatan lebih rinci terkait proses dan pelaksanaan terhadap upaya meningkatkan kosakata anak usia dini melalui metode bernyanyi. Berikut ini adalah rincian hasil yang diperoleh:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi

Tanggal Observasi	Waktu	Hasil Pengamatan
28 April 2025	16.00-17.00	Pada pertemuan yang pertama, peneliti memberikan contoh bernyanyi bagi anak-anak usia dini. Dari pengamatan pada hari tersebut, diketahui bahwa sekitar 25%
29 April 2025	16..00-17.00	Pada pertemuan yang kedua, peneliti memberikan contoh atau model lagu, dan kemudian meminta anak-anak untuk mendengarkan nyanyian guna menambah kosakata. sehingga pemahaman mereka mengenai nyanyian meningkat menjadi 70%.
30 April 2025	16.00-17.00	Pada pertemuan yang ketiga, peneliti meminta tolong kepada guru untuk mencatat secara singkat dan mengajukan pertayaan mengenai anak yang aktif bernyanyi. Diraih skor sebesar 100% .

Tabel 1. Hasil Tes Observasi

No	Nama	Banyak	Usia	Awal	Akhir
1	Kelompok A	4	2	25	100
2	Kelompok B	5	3	50	100
3	Kelompok C	6	2	100	100

Metodologi penting yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam lingkungan belajar adalah metode menyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang paling dihargai secara universal, terutama di kalangan anak-anak. Penggabungan proses pembelajaran melodi secara signifikan meningkatkan retensi siswa terhadap konten akademik, karena kenikmatan yang diperoleh dari menyanyi membantu dalam menghafal pelajaran. Dengan demikian, metode menyanyi muncul sebagai pendekatan yang menarik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan mereka (Nisa dkk., 2020).

Pelaksanaan aktivitas bernyanyi di kelas adalah metode yang ampuh untuk memperbaiki penguasaan kosakata anak-anak pada usia dini. Hal ini berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak pada usia emas (*golden age*), yakni periode 0–6 tahun, di mana otak berkembang dengan cepat dan sangat peka terhadap bahasa. Menurut Jean Piaget, anak-anak yang masih kecil berada dalam fase praoperasional (usia 2–7 tahun), di mana kemampuan berpikir simbolis mulai muncul. Anak mulai bisa memanfaatkan kata-kata dan gambar untuk menggambarkan objek.

Lagu, sebagai simbol yang disajikan dalam format audio dan visual, membantu anak untuk mengaitkan simbol (kata) dengan makna secara nyata melalui konteks yang mudah dan menyenangkan (Piaget, 1952). metode bernyanyi muncul sebagai pendekatan yang menarik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan mereka (Nisa dkk., 2020). Jamalus berpendapat bahwa bernyanyi ditandai dengan produksi suara secara teratur dan berirama, yang dapat terjadi baik dengan atau tanpa iringan musik. Sangat penting untuk membedakan bernyanyi dari berbicara, karena yang pertama memerlukan teknik khusus, sedangkan yang terakhir tidak memerlukan ketepatan metodologis seperti itu (Hutabarat, H. S, 2020).

Selanjutnya, Lev Vygotsky menyoroti signifikansi interaksi sosial dalam pengembangan bahasa. Dalam konsep Zona Perkembangan Proximal (*Zone of Proximal Development*/ZPD), Vygotsky menyatakan bahwa seorang anak dapat meraih potensi terbaiknya dalam belajar bahasa ketika dibantu oleh orang dewasa atau rekan sebaya yang lebih terampil (Vygotsky, 1978). Aktivitas bernyanyi yang dilakukan secara kelompok bersama guru atau teman berfungsi sebagai sarana kolaboratif sesuai dengan prinsip ZPD. Lagu yang dinyanyikan secara bersama tidak hanya menambah kosakata, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi sosial.

Proses penerapan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti di TPQ Nurul Hikmah sesuai dengan prinsip-prinsip yaitu: (1) Anak-anak diminta untuk konsentrasi pada 1 pelajaran yang akan diajari oleh gurunya. Pada awalnya, guru menyanyikan lagu sikap siap dan memberikan waktu kepada anak-anak untuk berkonsentrasi pada apa yang akan dipelajari, (2) Setelah anak memusatkan perhatiannya pada guru, guru mulai menyanyikan lagu yang bertemakan islami sesuai dengan tema hari itu, (3) Pada proses ini peneliti pun ikut terjun sebagai guru dan ikut menyanyikan lagu diiringi oleh tarian

tangan, (4) Guru dan peneliti mengulang lirik lagu yang membuat daya ingat para anak mulai hafal lirik lagu tersebut. Secara konseptual, prinsip-prinsip ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan mendukung mekanisme neuroplastisitas, di mana rangsangan yang konsisten dan menyenangkan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif melalui proses pengulangan dan persepsi auditori (Suwarti dkk., 2023; Nur Hayati dkk., 2019).

Berdasarkan data dari penelitian yang telah disajikan, terlihat adanya perubahan signifikan pada skor penguasaan kosakata anak usia dini setelah penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan metode tersebut terhadap kemajuan bahasa anak, terutama dalam memperluas kosakata. Agar dapat memahami lebih baik bagaimana proses tersebut berlangsung dan apa saja faktor yang memengaruhinya, penting untuk membahas hubungan antara temuan empiris ini dengan teori-teori perkembangan bahasa serta pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini.

Kelompok A (Usia 4 Tahun) Anak-anak di kelompok ini menunjukkan kemajuan yang paling signifikan. Skor awal yang awalnya hanya 25 berkembang menjadi 100 setelah diberikan perlakuan, sehingga terjadi kenaikan sebesar 75 poin atau 300%. Ini menunjukkan bahwa cara bernyanyi sangat berhasil dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak berusia 4 tahun. Anak-anak di usia ini berada dalam fase awal pengembangan bahasa dan sangat responsif terhadap stimulasi suara dan visual. Lagu yang disampaikan dengan cara bernyanyi dapat membantu anak dalam mengenali dan mengingat kosakata dengan cara yang menyenangkan.

Sedangkan, kelompok B (Usia 5 Tahun) Kelompok ini memperlihatkan kenaikan dari skor awal 50 menjadi 100, atau bertambah sebesar 50 poin (100%). Meski tidak sebesar pertumbuhan pada Kelompok A, temuan ini tetap menggambarkan keefektifan metode bernyanyi dalam memperluas kosakata anak berusia 5 tahun. Di usia ini, anak telah memiliki dasar berbahasa yang lebih baik, dan cara bernyanyi berperan dalam memperkaya kosakata yang telah ada.

Berbeda dengan kelompok C (Usia 6 Tahun) kelompok ini tidak menunjukkan peningkatan skor. Nilai awal dan akhir keduanya berada di angka puncak, yaitu 100. Ini menunjukkan bahwa anak-anak berusia 6 tahun yang menjadi objek penelitian telah menguasai kosakata yang diukur sebelum perlakuan diberikan. Dengan kata lain, cara bernyanyi tidak berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata kelompok ini karena terbatasnya ruang untuk peningkatan.

Temuan peningkatan yang signifikan pada anak berusia 4 dan 5 tahun dapat dianalisis menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget, terutama pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), di mana anak mulai memanfaatkan simbol, seperti kata-kata dan gambar, untuk merepresentasikan objek di sekelilingnya. Dalam konteks ini, lagu yang dinyanyikan berperan sebagai medium simbolis yang memperkuat keterkaitan antara suara, kata, dan arti (Piaget, 1952). Lagu yang ceria dan repetitif menawarkan rangsangan audio dan visual yang intens, sehingga mendukung anak dalam menyerap kosakata dengan lebih efisien. Dalam

aktivitas bernyanyi bersama guru, anak tidak hanya meniru tetapi juga belajar dalam suasana kolaboratif, yang mendorong partisipasi sosial dan peningkatan kemampuan bahasa. Di sisi lain, ketidakadaan peningkatan skor pada kelompok usia 6 tahun dapat diartikan bahwa mereka sudah mencapai tingkat penguasaan kosakata yang tinggi sebelum dilakukan intervensi, sehingga kesempatan untuk peningkatan menjadi terbatas.

Walaupun demikian, cara bernyanyi masih menawarkan keuntungan non-kognitif seperti peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan aktif, dan suasana belajar yang menyenangkan, seperti yang dijelaskan dalam pendekatan pembelajaran multisensori yang menekankan pentingnya penggabungan berbagai indra untuk meningkatkan hasil belajar (Shams & Seitz, 2008). Oleh karena itu, cara bernyanyi sangat ampuh diterapkan pada anak-anak usia dini, terutama bagi mereka yang berada dalam fase awal perkembangan bahasa, dan dapat dipadukan dengan pendekatan sosial-kognitif untuk hasil yang lebih optimal.

Metode bernyanyi dalam upaya untuk meningkatkan kosakata anak usia dini dapat dibuktikan efektif sebagaimana data yang sudah dilampirkan, dari data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kosakata anak sebelum dan sesudah bernyanyi sangatlah berbeda, dimana setelah melakukan penerapan metode tersebut, daya tangkap otak anak menjadi lebih sensitif, setelah bernyanyi, mereka dapat menghubungkan gambar dengan teks secara benar tanpa adanya kesalahan sedikit pun. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan bernyanyi, anak usia dini lebih mudah menangkap dan mengingat apa yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata anak usia 4–5 tahun. Anak-anak pada kelompok usia ini menunjukkan perkembangan yang pesat setelah mengikuti kegiatan menyanyi yang disertai dengan gerakan dan visual pendukung. Hal ini selaras dengan teori Piaget tentang perkembangan simbolik pada masa praoperasional serta teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam belajar bahasa. Sementara itu, anak usia 6 tahun tidak menunjukkan peningkatan skor karena telah memiliki penguasaan kosakata yang tinggi sejak awal, namun tetap menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan.

Dengan demikian, metode bernyanyi terbukti efektif dalam memperkaya kosakata anak, terutama bagi mereka yang masih berada pada tahap awal perkembangan bahasa. Selain meningkatkan kemampuan linguistik, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, metode bernyanyi layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidik di lembaga PAUD lebih banyak memanfaatkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran bahasa, terutama bagi anak usia 4–5 tahun yang masih berada dalam tahap awal perolehan kosakata. Guru perlu mengintegrasikan lagu-lagu edukatif dengan elemen visual, auditori, dan gerak agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, perlu

dilakukan pelatihan bagi pendidik mengenai penerapan metode multisensori dalam pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar anak. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa serta aspek sosial-emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus R, A. H., Rozi, F., & H.K, I. (2022). Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. Palapa : *Jurnal Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 80–95. https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1670

Alfiana, R., & Kuntarto, E. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Jurnal Unja*. https://repository.unja.ac.id/10185/

Azzahra, S. (2023). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD*.

Fitria, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 2(1), 121–135. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v2i1.494

Hashilah, Y. (2019). *Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di TK Khazanah Kid's School Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. https://repository.radenintan.ac.id/9065/1/pusat.pdf

Hutabarat, H. S. (2020). Minat Belajar Mengenal Huruf Abjad Siswa Dengan Metode Bernyanyi. *Ittihad*, 4(2).

Khotimah, A. K. (2023). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi. Preschool: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://preschool.uinkhas.ac.id/index.php/preschool/article/view/82

Nisa, I. K., Rahmi, N., & fajri, W. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di mts ma'arif nu 07 purbolinggo. 12(2), 43–60. *Jurnal IAIN Kudus.* https://doi.org/10.21043/ARABIA.V12I2.7878

Nur Hayati, D., Sari, A., & Wulandari, E. (2019). Kegiatan menyanyi dalam pembelajaran anak usia dini. *Pendidikan Anak*, 8(2), 116–127.

Oktaviani, M., Rahmansyah, C. S., Utami, R. F., Fidelia, E. N., Sulistyaningrum, R. D., Lathifah, S., & Nistelrooy, T. F. (2024). Effectiveness of children's language and cognitive development through singing method in early children at at-taqwa islamic kindergarten. *Jurnal Serambi Mekkah.* https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1361

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.

Poku, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Tk Negeri Bakalinga. *Damhil Education*

Journal. http://dx.doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353

Safira, N. S., & Hidayah, A. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(9). https://doi.org/10.36418/jist.v3i9.489

Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif.* Edited By Y.Suryandari. Bandung: ALFABETA

Suparlan (2023). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD/MI. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 90-101. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593

Suwarti, D., Yuliana, I., & Purnama, A. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 863–875. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wiguna, I. B. A. A., Ariyanti, A., Antari, I. A. S., Yolandita, Y., Dewi, L., & Pujiani, P. (2023). Strategi menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita. *Kumarottama*, 2(2), 181–192. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.839